

METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS¹

Oleh

Indrawanto², Pargito³, Maskun⁴

The research aims to know the use of discussion method to increase the students' character value. The method used Classroom Action Research. The objects were 30 students. The data of the students' character value were taken from observation sheet. Whereas, the data of the teacher's ability was taken from IPKG sheet. The result was proven from the increasing of the students' character value from a cycle to another cycle. At the first cycle the students who achieved the character value only 10 students. At the second cycle it increased to 15 students, and the last cycle, it increased to 26 students. Then, the learning and teaching process that was conducted by teacher from one cycle to another cycle was proved from the first cycle the teacher got 64, at the second cycle got 74, and at the third cycle got 83.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Objek Penelitian sebanyak 30 siswa. Data tentang nilai karakter peserta didik diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer ketika guru melakukan pembelajaran. Sedangkan data tentang kemampuan pelaksanaan pembelajaran guru diperoleh melalui Lembar IPKG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan Peningkatan nilai karakter peserta didik dari siklus ke siklus. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai karakter hanya 10 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 26 siswa. Mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus ke siklus juga dapat dilihat pada siklus I guru memperoleh nilai 64, pada siklus II memperoleh 74, dan pada siklus III memperoleh nilai 83.

Kata kunci: diskusi kelompok, nilai karakter, pembelajaran ips

¹ Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

² Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (E-Mail: magistramas@yahoo.co.id. Hp 085669970025)

³ Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

⁴ Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedung Meneng, Bandar Lampung 35145, Tel.(0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Digulirkannya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah melalui pengintegrasian dalam setiap mata pelajaran tidak akan lepas dengan peran guru yang merupakan *stick holder* dari pendidikan tersebut. Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas seorang guru bukan hanya membelajarkan peserta didik agar memperoleh kemampuan berupa pengetahuan dan teori-teori, melainkan harus pula membelajarkan peserta didik agar mempunyai sikap yang baik, yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran serta informasi yang diperoleh dari guru-guru yang mengajar, bahwa banyak peserta didik yang menunjukkan sikap tidak toleransi seperti mencemooh teman yang melakukan kesalahan, rasa ingin tahu rendah yang dapat dilihat dari sikap pasif mereka dalam pembelajaran yang hanya menerima apa yang disampaikan guru, kurang demokratis, kurang bertanggung jawab, kurang bersahabat, dan kurang peduli sosial dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang individual dan ingin menang sendiri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter yang tidak baik.

Agar dapat mengatasi hal tersebut, maka seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik tidak hanya mahir dalam aspek kognitif tetapi harus pula mempunyai sikap yang baik. Penggunaan metode diskusi ini nantinya akan memberikan proses pembelajaran seperti bekerjasama, saling menghargai, menghormati pendapat orang lain, cermat, mampu memecahkan masalah secara bersama, dan sebagainya. Hasil dari proses pembelajaran tersebut merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter bangsa yang dimiliki oleh peserta didik.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok, yaitu format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas belajar secara bersama-sama. Karena itu dituntut untuk mampu melibatkan keaktifan siswa bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. Pelaksanaan diskusi dalam

pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dengan cara membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan semua peserta didik bisa berpartisipasi secara aktif. Metode diskusi menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara aktif dan proporsional yang didasarkan pada: (a) Fasilitas yang tersedia; (b) Perbedaan individual dalam minat belajar dan kemampuan belajar; (c) Jenis pekerjaan yang diberikan; (d) Wilayah tempat tinggal peserta didik; (e) Memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok (Djajadisastra, 1998:12).

Nilai-nilai pada pendidikan karakter dapat dideskripsikan sebagai berikut:

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah <i>agama lain</i> , dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hal baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Buku tim pengembang Pendidikan karakter

Ilmu pengetahuan sosial adalah studi integrasi tentang ilmu-ilmu social dan humaniora untuk membentuk warganegara yang baik. Program IPS di sekolah merupakan gambaran kajian sistematis dan koordinatif dari disiplin ilmu-ilmu social seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu pengetahuan politik, psikologi, agama, dan sosiologi, juga yang bersumber dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam (Pargito, 2010:30).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis peneitian tindakan kelas (*Action Research*) dengan pendekatan kualitatif yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan nilai -nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflecive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian refleksi diri yaitu guru mengumpulkan data dan prakteknya sendiri, berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi peserta didik, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

Siklus penelitian tindakan menggunakan model *Kemmis dan Me Taggart* yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) evaluasi kegiatan, (4) refleksi. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam rancangan penelitian sebagai berikut :

RANCANGAN PENELITIAN

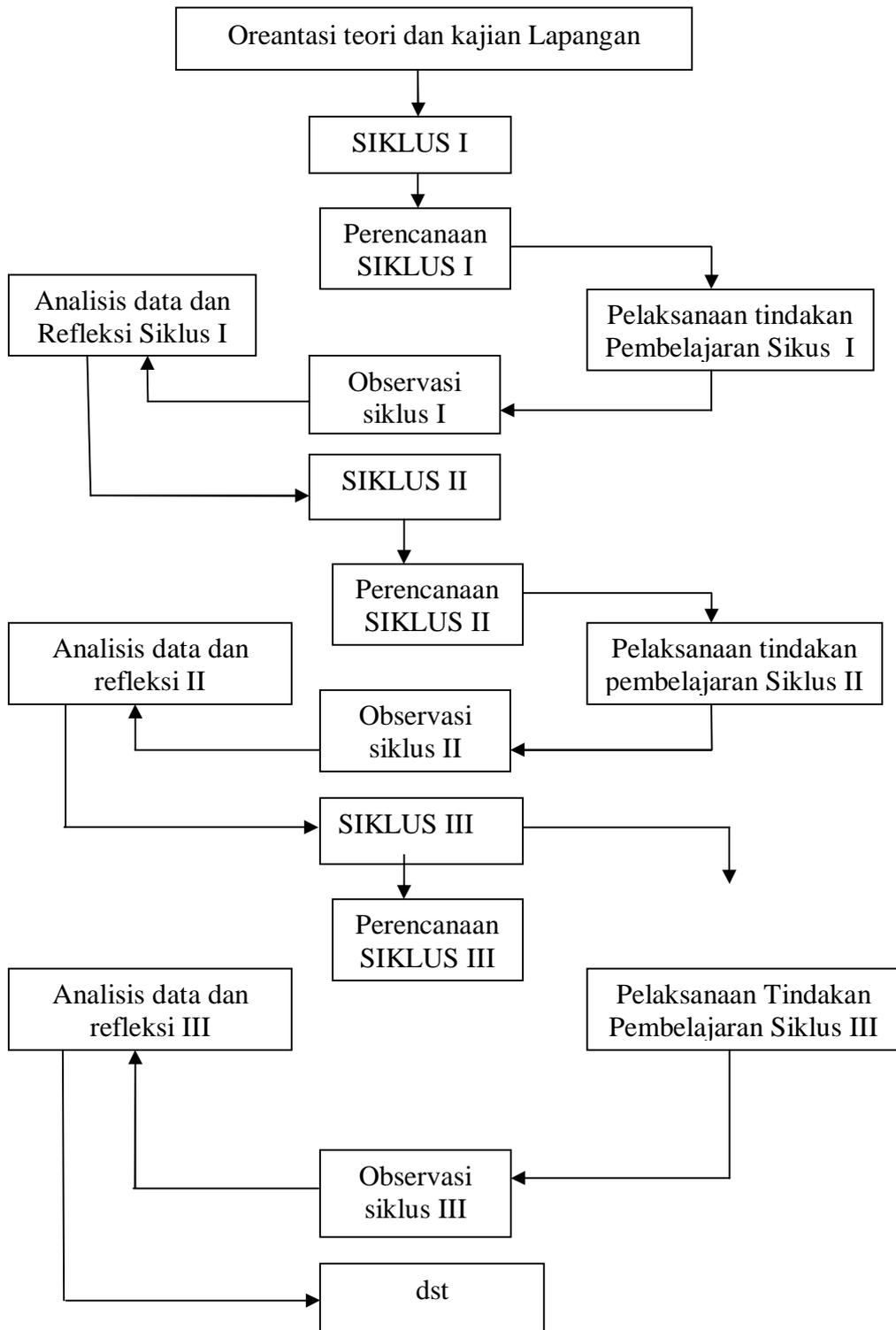


Diagram Kegiatan Penelitian, Dimodifikasi dari kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara Observasi. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah apabila pengamat atau *observer* melakukan pengamatannya dengan lembar observasi yang telah dibuat (Arikunto, 2008:146). Wawancara, tehnik wawancara setengah terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu apa yang akan tanyakan, tetapi memberikan keleluasan untuk menerangkan kepada narasumber dengan jawaban yang lebih luas. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini antara lain digunakan untuk mengetahui data siswa kelas VIII.A dan pencapaian nilainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut (Pargito, 2010:85), deskriptif analisis adalah suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber, bukan kesimpulan hasil perhitungan statistik. Data dianalisis secara kualitatif atas faktor- faktor yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus. Data data yang dianalisis dengan persentase dan diinterpretasikan guna mendapat gambaran jelas mengenai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas di kelas VIII SMP Negeri 2 Pugung, dengan melaksanakan pembelajaran metode diskusi kelompok menggunakan variabel penelitian yang dilaksanakan yaitu, Perencanaan Pembelajaran, Kinerja Guru, Keterampilan Dasar IPS dan Hasil Belajar dapat di lihat pada berikut ini:

Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS siklus I yang disusun menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dengan membagi 3 kelompok dari jumlah 30 siswa dan masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa. Kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya NKRI. Namun setelah pelaksanaan pembelajaran di siklus satu ini perlu diadakan beberapa perbaikan. Hal itu dapat dilihat dari perolehan jumlah nilai pada lembar observasi yang menunjukkan nilai cukup.

Pada aspek prapembelajaran sudah menunjukkan nilai yang baik. Kemudian pada aspek membuka pembelajaran juga sudah menunjukkan kategori baik. Sedangkan pada aspek kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup menunjukkan kategori kurang. Jumlah nilai total kemampuan guru dalam pembelajaran 45 masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan berbagai aspek yang diamati peran guru yang masih kurang adalah guru kurang dalam pendekatan/strategi pembelajaran, dalam hal ini guru kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, dan kurang dalam hal penguasaan kelas. Kemudian guru juga masih kurang dalam menyesuaikan alokasi waktu yang ditentukan. Kemudian guru juga masih lemah dalam hal penggunaan media atau sumber belajar, dan tidak melibatkan siswa dalam pembuatan/penggunaan media. Dalam penilaian proses dan hasil belajar pun masih lemah, karena siswa banyak yang tidak aktif dalam proses diskusi. Kemudian dalam menggunakan bahasa pun guru terlihat masih lemah, belum menggunakan bahasa tulis yang baik. Dalam melakukan penutup guru masih lemah karena tidak melibatkan siswa dalam refleksi.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer pada siklus I ini ditemukan kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada aspek prapembelajaran sudah mencapai skor yang maksimal dalam kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media, serta kesiapan siswa. Pada aspek membuka pembelajaran sudah mencapai nilai yang relatif baik. Pada kegiatan inti pembelajaran bagian penguasaan materi pembelajaran sudah relatif baik.

Pada kegiatan inti pembelajaran bagian pendekatan /strategi pembelajaran yang masih memiliki kelemahan pada aspek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan menguasai kelas. Aspek kegiatan inti pembelajaran bagian pemanfaatan sumber/media pembelajaran yang masih lemah pada aspek menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran dengan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pembuatan/dan atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Pada aspek kegiatan inti pembelajaran bagian pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa yang masih lemah adalah bagian merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Pada aspek kegiatan inti pembelajaran bagian penilaian proses dan hasil belajar yang masih lemah yaitu melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Pada aspek kegiatan inti pembelajaran bagian penggunaan bahasa yang masih lemah yaitu pada menyesuaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Pada aspek penutup yang masih lemah yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berimplikasi pada tingkat partisipasi siswa dan nilai karakter siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Partisipasi aktif siswa dan nilai karakter siswa keseluruhan sebesar 33,3% atau 10 siswa dari tingkat partisipasi siswa yang diharapkan minimal sebesar 75%. Atau 23 siswa.

Berdasarkan 5 indikator partisipasi belajar yang digunakan untuk melihat karakteristik siswa, Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I persentase siswa aktif 10 orang atau 33,3 %, pada siklus I ini masih banyak siswa yang tidak aktif melakukan aktivitas partisipasi belajar. Pada aspek ikut aktif dalam berdiskusi kelompok ketika kelompok presentasi, Bertanya atau menanggapi pendapat orang lain paling rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Peneliti mengharapkan pada siklus berikutnya, partisipasi siswa dapat ditingkatkan menyangkut semua aspek yang diteliti.

Dengan melakukan perbaikan terhadap keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan

peningkatan partisipasi siswa dalam melakukan diskusi, maka diharapkan Nilai karakter peserta didik meningkat.

Siklus II

Proses pembelajaran siklus II ini dibuat berdasarkan refleksi dari siklus pertama, setelah dipelajari dan dianalisis hasil pada siklus I maka kemudian direncanakan untuk membuat siklus berikutnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS siklus II yang disusun menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dengan membagi 5 kelompok dari jumlah 30 siswa dan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa. Kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah mendeskripsikan tentang hubungan sosial dan pranata sosial. Setelah pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah nilai total kemampuan guru dalam pembelajaran yang pada siklus I diperoleh 45 pada kategori cukup, menjadi nilai 54 masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan berbagai *instrument* yang diamati peran guru sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Semakin baik peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran semakin baik pula pencapaian nilai karakter siswa. Banyak aspek yang sudah dilakukan guru dengan lebih baik. Namun demikian masih ada aspek yang perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai karakter siswa. Guru masih belum mampu menguasai kelas dapat dilihat dari banyaknya siswa yang gaduh sendiri pada waktu diskusi, penggunaan media yang diharapkan dapat menarik siswa pun masih belum maksimal.

Kemudian dalam merespon positif partisipasi siswa guru dianggap masih kurang, karena hanya merespon siswa-siswa tertentu yang kelihatan memang sudah aktif. Demikian pula dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, guru terlihat hanya menanggapi siswa-siswa tertentu saja. Dalam melakukan penilaian pada akhir pembelajaran pun terlihat hanya sekedarnya saja. Kemudian dalam melakukan refleksi dan membuat rangkuman guru masih mendominasi.

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, pada saat presentasi siswa begitu antusias untuk bertanya, begitu pula kelompok yang berpresentasi dalam memberikan jawaban, juga kelompok lain yang menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi. Sehingga diskusi terlihat sesuai dengan apa yang direncanakan dan waktu yang tersedia digunakan oleh siswa semaksimal mungkin untuk berpartisipasi.

Selama diskusi peran guru melakukan aktivitas dalam membimbing siswa, konsultan, dan pemberi kritik. Selesai diskusi, lewat juru bicara (presentator) masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, yang boleh ditanggapi oleh kelompok lain.

Selama siswa melaksanakan diskusi dan presentasi, guru mitra selaku *observer* mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dan memberi penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan singkat tentang hal-hal penting yang belum terbahas dalam diskusi, memberikan penekanan-penekanan pada bagian esensial sekaligus memberikan kesimpulan umum.

Seperti halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh teman sejawat peneliti yaitu sesama guru yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap partisipasi siswa melakukan 5 kegiatan partisipasi yang harus dilakukan, menggunakan instrumen partisipasi siswa yang sudah disiapkan, dengan melihat aspek berperan sesuai dengan tugasnya baik dalam kelompok atau pada waktu diskusi (aspek 1), bertanya atau menanggapi pendapat orang lain (aspek 2), Memberikan kesempatan orang lain untuk bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat (aspek 3), Menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau solusi (aspek 4), Bertanya, menanggapi, menjawab, mempresentasikan setelah diberi kesempatan moderator (aspek 5).

Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa pada siklus II persentase siswa aktif 15 orang atau 50 %, pada siklus II ini siswa yang aktif melakukan aktivitas partisipasi belajar meningkat. Indikator dari 5 partisipasi belajar yang diamati, aspek berperan sesuai dengan tugasnya dalam kelompok atau ketika kelompok presentasi (tanggung jawab) bertanya atau menanggapi pendapat orang

lain (rasa ingin tahu) yang masih paling rendah, walaupun dari segi jumlah siswa yang melaksanakan aktivitas itu mengalami peningkatan, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Indikator dari 5 partisipasi belajar yang diamati, aspek berperan sesuai dengan tugasnya dalam kelompok atau ketika kelompok presentasi (tanggungjawab) bertanya atau menanggapi pendapat orang lain (rasa ingin tahu) yang masih paling rendah, walaupun dari segi jumlah siswa yang melaksanakan aktivitas itu mengalami peningkatan. sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Peneliti mengharapkan pada siklus berikutnya, partisipasi siswa dapat ditingkatkan menyangkut semua aspek yang diteliti. Peneliti mengharapkan pada siklus berikutnya, partisipasi siswa dapat ditingkatkan menyangkut semua aspek yang diteliti.

Siklus III

Proses pembelajaran siklus III ni dibuat berdasarkan refleksi dari siklus II, setelah dipelajari dan dianalisis hasil pada siklus II maka kemudian direncanakan untuk membuat siklus berikutnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS siklus III yang disusun menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dengan tetap membagi 5 kelompok dari jumlah 30 siswa dan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu siswa berdiskusi dan bekerja memecahkan masalah yang telah diberikan guru, disini guru berperan membimbing dan memberi arahan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan, baik memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, memotivasi siswa untuk bertanya dengan memberikan contoh yang aktual, mencegah pembicaraan yang tidak perlu, membuat rangkuman, dan memberikan gambaran tentang pertemuan mendatang. Penyelesaian diskusi siswa berlangsung 40 menit, dilanjutkan dengan presentasi kelompok selama 50 menit.

Selesai diskusi, lewat juru bicara masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, yang boleh ditanggapi oleh kelompok lain. Selama siswa diskusi, observer mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dan guru dan memberi penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus III ini kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, pada saat presentasi siswa begitu antusias untuk bertanya, begitu pula kelompok yang menjawab, juga kelompok lain yang menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi. Diskusi terlihat sesuai dengan apa yang direncanakan dan waktu yang tersedia digunakan oleh siswa semaksimal mungkin untuk berpartisipasi. Pada siklus III ini terjadi peningkatan partisipasi siswa dan nilai karakter siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah mendeskripsikan penyimpangan social dan pengendalian social. Setelah pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini diperoleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah nilai total kemampuan guru dalam pembelajaran yang pada siklus satu diperoleh 54 pada kategori cukup, menjadi nilai 63 masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari mulai prapembelajaran, membuka pembelajaran, inti pembelajaran, sampai dengan penutup mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hanya pada aspek penggunaan/pemanfaatan sumber/hasil belajar saja yang memperoleh kategori cukup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III secara umum telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peran guru sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Peran guru yang sudah baik, diimbangi pula dengan perolehan nilai karakter yang baik oleh siswa.

Pada siklus III ini pelaksanaan penggunaan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik telah mencapai harapan yang diinginkan. Berdasarkan penilaian observer pada lembar IPKG Pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 83 dengan kategori baik. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer pada siklus ketiga partisipasi aktif siswa keseluruhan sebesar 87% dari tingkat partisipasi siswa yang diharapkan sebesar 75%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III secara umum telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Peran guru sudah sangat baik dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Peran guru yang sudah baik, diimbangi pula dengan perolehan nilai karakter yang baik oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Pugung, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut; Persiapan guru dalam menyusun rencana program pembelajaran (RPP) IPS terpadu dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter bangsa adalah dengan cara menentukan indikator penilaian pencapaian pelaksanaan pembelajaran dengan IPKG dan indikator pencapaian nilai karakter siswa dengan menggunakan indikator sikap yang menunjukkan nilai karakter siswa selama pembelajaran berlangsung. Bila Indikator yang ditentukan belum berhasil maka harus diperbaiki pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik adalah dengan cara semaksimal mungkin melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan pemberian tanggung jawab masing-masing pada setiap siswa.

Setiap pembelajaran IPS, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS. Penggunaan metode diskusi kelompok merupakan salah satu model yang tepat untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS apabila dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djajadisastra, Jusuf. 1998. *Metode-Metode Mengajar*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Hopkin, David. 1993. *A Teacher Guide To Class Reseach*. Bucingham Philadelvia: Open University.
- Pargito.2010. *Diktat Pengajaran Dasar-Dasar Pendidikan IPS*. Bandar Lampung: Tidak diterbitkan.
- Tim Pengembang Pembelajaran IPS. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Secara Terpadu*. Jakarta: Kemendiknas.